

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KEJADIAN ASFIKZIA NEONATORUM  
DI RS PKU MUHAMMADIYAH  
GAMPING SLEMAN**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:  
Usnah Yuliana  
1710104430**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KEJADIAN ASFIKSIA NEONATORUM  
DI RSU PKU MUHAMMADIYAH  
GAMPING SLEMAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun Oleh:  
Usnah Yuliana  
1710104430**

Telah Memenuhi Pesyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Belian Anugrah Estri, S.ST., M.MR

Tanggal : 10 Agustus 2018

Tanda Tangan :



# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ASFIKSIA NEONATORUM DI RS PKU MUHAMMADIYAH GAMPING SLEMAN<sup>1</sup>

Usnah Yuliana<sup>2</sup>, Belian Estri Anugrah<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator untuk mengetahui derajat kesehatan suatu negara dan bahkan untuk mengukur tingkat kemajuan suatu bangsa, salah satu penyebab kematian bayi adalah asfiksia (33,6%) serta banyak beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian asfiksia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian asfiksia neonatorum di RS PKU Muhammadiyah Gamping Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari rekam medik. Populasi yang diambil yaitu sebanyak 257 bayi dengan asfiksia. Sampel yang diambil yaitu sebanyak 157 dengan menggunakan rumus slovin. Analisa data bivariante menggunakan uji statistic *chi-square*. Kejadian asfiksia berat (0-3) sebanyak 15%, asfiksia sedang (4-6) sebanyak 64%, asfiksia ringan (7-9) sebanyak 21%. Adanya hubungan antara umur ibu dengan kejadian asfiksia ( $p=0,013$ ), Adanya hubungan antara paritas dengan kejadian asfiksia ( $p=0,037$ ), Adanya hubungan antara air ketuban mekonium dengan kejadian asfiksia (0,000) dan tidak ada hubungan antara umur kehamilan dengan asfiksia neonatorum (0,091). Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit terutama dalam hal kebijakan terkait dengan kasus yang berhubungan dengan asfiksia neonatorum.

**Kata Kunci** : Asfiksia Neonatorum, Faktor Risiko  
**Daftar pustaka** : 34 Buku (2007-2016), 21 Jurnal (2008-2016), 5 Website (2011-2016)  
**Jumlah Halaman** : xii Halaman Depan, 75 Halaman, 5 Tabel, 1 Gambar, 8 Lampiran

---

<sup>1</sup> Judul

<sup>2</sup> Mahasiswi program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

**FACTORS INFLUENCING THE INCIDENCE OF  
ASPHYXIA ON NEONATORUM IN PKU  
MUHAMMADIYAH GAMPING  
HOSPITALSLEMAN<sup>1</sup>**

Usnah Yuliana<sup>2</sup>, Belian Estri Anugrah<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

Infant Mortality Rate (IMR) is one of the indicators to determine the health status of a country and even to measure the progress level of a nation. One of the causes of infant mortality is asphyxia (33.6%), and there are many factors that influence the incidence of asphyxia. The objective of this study was to determine the factors that influence the incidence of asphyxia on neonatorum in PKU Muhammadiyah Gamping Hospital in 2017. This study used secondary data obtained from the medical records. The population was 257 infants with asphyxia. The samples were as many as 157 samples taken by using the Slovin formula. The bivariate data analysis used chi-square statistical test. The result showed that the incidence of severe asphyxia (0-3) was 15%; moderate asphyxia (4-6) was 64%; and mild asphyxia (7-9) was 21%. There was a correlation between maternal age and the incidence of asphyxia ( $p = 0.013$ ), between parity and the incidence of asphyxia ( $p = 0.037$ ), and between meconium amniotic fluid and the incidence of asphyxia (0.000). There was no correlation between gestational age and asphyxia on neonatorum (0.091). It is suggested for the mothers to increase their knowledge about the factors of pregnant women and babies that can cause death and to be diligent in doing prenatal care or ANC to find out the condition of the baby to be properly controlled.

**Keywords** : Asphyxia Neonatorum, Risk Factors

**References** : 34 Books (2007-2016), 21 Journals (2008-2016), 5 Websites (2011-2016)

**Pages** : xii Front Pages, 75 Pages, 5 Tables, 1 Figure, 8 Appendices

---

<sup>1</sup>Title

<sup>2</sup>Student of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of Health Sciences, Faculty 'Aisyiyah University of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator untuk mengetahui derajat kesehatan suatu negara dan bahkan untuk mengukur tingkat kemajuan suatu bangsa. Tingginya kematian bayi pada usia 28 hari pertama hingga satu tahun menunjukkan masih rendahnya kualitas sektor kesehatan di negara (BPS, 2016). Penyebab utama kematian neonatal di Indonesia adalah BBLR (35%), asfiksia (33,6%), tetanus (31,4%), angka tersebut cukup memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap morbiditas dan mortalitas bayi baru lahir (SDKI, 2012).

Komplikasi ini sebetulnya dapat dicegah dan ditangani, namun terkendala oleh akses ke pelayanan kesehatan, kemampuan tenaga kesehatan, keadaan sosial ekonomi, sistem rujukan yang belum berjalan dengan baik, terlambatnya deteksi dini, dan kesadaran orang tua untuk mencari pertolongan kesehatan. Asfiksia sangat berpengaruh pada bayi karena asfiksia juga berarti hipoksia yang progresif, penimbunan CO<sup>2</sup> dan asidosis. Bila proses ini berlangsung terlalu jauh dapat mengakibatkan kerusakan otak atau kematian (Prawiroharjo, 2012).

Upaya pemerintah untuk menurunkan AKI dan AKB dengan menggunakan pembangunan berkelanjutan Sustainable Development Goals (SDGs) salah satunya adalah pada tahun 2030 mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah dengan seluruh negara berusaha menurunkan angka kematian neonatal setidaknya 12 per 1000 kelahiran hidup. Program dalam menurunkan AKI dan AKB dengan porposisi kelahiran ditolong oleh tenaga kesehatan yang terampil, ditolong oleh tenaga kesehatan yang terlatih dan persalinan difasilitasi pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2015).

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit terutama dalam hal kebijakan terkait dengan kasus yang berhubungan dengan asfiksia neonatorum.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah *survey analitik* yang berjenis *retrospective* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan bayi dengan asfiksia neonatorum sebanyak 257 bayi dengan asfiksia. Sampel berjumlah 157 bayi dengan asfiksia neonatorum yang diambil dengan teknik *random sampling*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Asfiksia Neonatorum

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Kejadian Asfiksia Neonatorum**  
**di RSUD Muhammadiyah Gamping**  
**Bulan Januari-Desember Tahun 2017**

Kategorik	Frekuensi n=157	Presentase (%)
Asfiksia Berat 0-3	23	15%
Asfiksia Sedang 4-6	101	64%
Asfiksia Ringan 7-9	33	21%
Jumlah	157	100%

*Sumber: Data Sekunder Januari-Desember 2017*

2. Karakteristik Ibu

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Kejadian Asfiksia Neonatorum Berdasarkan Karakteristik Ibu di RS PKU Muhammadiyah Gamping Januari-Desember Tahun 2017**

Karakteristik Ibu	Frekuensi n=157	Presentase (%)
Umur Ibu		
0 = <20th dan >35 <sup>th</sup>	22	14%
1 = 20th-35 <sup>th</sup>	135	86%
Umur Kehamilan		
0 = <37mg dan >42mg	15	10%
1 = 37mg-42mg	142	90%
Paritas		
0 = Primipara	72	46%
1 = Multipara	78	50%
2 = Grandemultipara	7	4%
Air Ketuban Mekonium		
0 = Ya	29	18%
1 = Tidak	128	82%

*Sumber: Data Sekunder Januari-Desember 2017*

Tabel 4.2 menjelaskan bahwa 86% umur ibu 20-35 tahun, dengan umur kehamilan 37mg-42mg sebanyak 90%, paritas multipara sebanyak 50%, air ketuban tidak bercampur mekonium sebanyak 82%.

3. Hubungan karakteristik ibu dengan asfiksia neonatorum

**Tabel 4.3**  
**Tabel Silang Antara Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Asfiksia Neonatorum di RS PKU Muhammadiyah Gamping Bulan Januari-Desember Tahun 2017**

No	Faktor Ibu	Kejadian Asfiksia Neonatorum						Jumlah	P-value	
		Berat		Sedang		Ringan				
		N	%	N	%	N	%			
1	Umur Ibu								0.013	
	<20th dan >35 <sup>th</sup>	2	1.3%	20	12.7%	0	0.0%	22		14%
	20th-35 <sup>th</sup>	21	13.4%	81	51.6%	33	21%	135	86%	
2	Umur Kehamilan								0.091	
	<37mg dan > 42mg	2	1.3%	13	8.3%	0	0.0%	15		9.6%
	37mg-42mg	21	13.4%	88	56.1%	33	21%	142	90.5%	
3	Paritas								0.037	
	Primipara	13	8.3%	38	24.2%	21	13.4%	72		45.9%
	Multipara	8	5.1%	58	37%	12	7.6%	78		49.7%
	Grandemulti para	2	1.3%	5	3.2%	0	0.0%	7	4.5%	
4	Air Ketuban Mekonium								0.000	
	Ya	22	14%	7	4.5%	0	0.0%	29		18.5%
	Tidak	1	1%	94	60%	33	21%	128	82%	

*Sumber: Data Sekunder Januari-Desember 2017*

Tabel 4.3 berdasarkan hasil distribusi frekuensi tabulasi silang pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa ibu bersalin di RS PKU Muhammadiyah Gamping Tahun 2017 paling banyak berusia 20 - 35 tahun (berisiko rendah) dan bayi yang paling banyak mengalami asfiksia neonatorum sebanyak 86%, Umur kehamilan yang paling banyak berumur 37 mg - 42mg (berisiko rendah) dan bayi yang mengalami asfiksia neonatorum sebanyak 90.5%. Paritas yang paling banyak multipara dan bayi yang dilahirkan paling banyak mengalami asfiksia neonatorum sebanyak 49.7% dan Air ketuban yang paling banyak adalah tidak tercampur mekonium dan bayi yang dilahirkan paling banyak mengalami asfiksia yaitu sebanyak 82%.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Faktor Umur Ibu dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di RS PKU Muhammadiyah Gamping**

Penelitian ini mengambil sampel 157 bayi dengan asfiksia neonatorum, dari hasil tersebut didapatkan Umur ibu paling banyak pada umur 20-35 tahun (risiko rendah) sebanyak 86% sedangkan umur ibu <20 th dan >35 th (risiko tinggi) sebanyak 14%. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar umur ibu berada pada umur risiko rendah dengan hasil  $p=0,013$ .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan umur ibu dengan kejadian asfiksia neonatorum di RS PKU Muhammadiyah Gamping ( $p=0,091$ ). Teori dan kenyataan dalam penelitian ini terdapat suatu kesenjangan yang signifikan dimana jumlah bayi baru lahir yang menderita asfiksia karena umur ibu risiko tinggi (<20 tahun dan >35 tahun) lebih sedikit dibandingkan dengan bayi baru lahir yang menderita asfiksia karena umur ibu risiko rendah (20 tahun-35 tahun). Kesenjangan ini bisa disebabkan karena faktor risiko asfiksia yang lain seperti persalinan lama, penyulit persalinan, proses persalinan, power, passage, pasanger.

Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gilang (2012) didapatkan hasil *Chi-Square* yang sudah dilakukan koreksi didapat  $p$ -value sebesar 0,040 (<0,05) yang berarti menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian asfiksia neonatorum karena umur ibu tidak secara langsung berpengaruh terhadap kejadian asfiksia neonatorum, namun demikian telah lama diketahui bahwa umur berpengaruh terhadap proses reproduksi. Umur yang dianggap optimal untuk kehamilan adalah antara 20-35 tahun sedangkan dibawah atau diatas usia tersebut akan meningkatkan risiko kehamilan maupun persalinan.

### **2. Faktor Umur kehamilan dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di RS PKU Muhammadiyah Gamping**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 157 bayi dengan asfiksia neonatorum, dari hasil tersebut didapatkan umur kehamilan ibu mayoritas 37 minggu-42 minggu (berisiko rendah) sebanyak 90,5% sedangkan umur kehamilan <37 minggu dan >42 minggu (berisiko tinggi) sebanyak 9,6%. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar umur kehamilan ibu berada pada umur kehamilan berisiko rendah dengan dilihat dari nilai  $p=0,091$  (>0,05) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur kehamilan dengan kejadian asfiksia neonatorum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahma (2013) yang menyatakan  $p$ -value > 0,05, bahwa variabel umur kehamilan pada kasus asfiksia yang terjadi di RSWS dan RSUD Syekh Yusuf 2013 tidak terdapat hubungan

yang signifikan, hal ini disebabkan masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan bayi lahir dalam kondisi asfiksia seperti lilitan tali pusat, gemelli, preeklamsia dan lain-lain.

3. Faktor Paritas dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di RS PKU Muhammadiyah Gamping

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor paritas juga menyebabkan terhadap kejadian asfiksia neonatorum bahwa ibu multipara sebanyak 78 (49,7%) responden memiliki risiko lebih besar melahirkan bayi dengan asfiksia neonatorum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan paritas dengan kejadian asfiksia neonatorum di RS PKU Muhammadiyah Gamping dengan nilai ( $p=0,037$ ).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan sampel 157 responden ibu yang melahirkan bayi asfiksia terdapat ibu multipara sebanyak 78 (49,7%) dengan nilai  $p=0,037$  yang artinya ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian asfiksia neonatorum. Hasil penelitian tersebut didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Nanik (2016) dengan judul “distribusi frekuensi faktor penyebab kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RS PKU Muhammadiyah Bantul” menyatakan bahwa dari 31 responden terdapat ibu multipara sebanyak 16 responden (51,6%) memiliki risiko lebih besar melahirkan bayi dengan asfiksia dibandingkan ibu primipara dan ibu grandemultipara.

4. Faktor Air Ketuban Mekonium dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di RS PKU Muhammadiyah Gamping

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 157 responden dengan kondisi ketuban yang tidak berisiko yaitu kondisi air ketuban yang jernih terdapat 128 (82%) responden yang mengalami asfiksia dan 29 (18,5%) responden dengan kondisi air ketuban bercampur mekonium mengalami asfiksia.

Hasil uji Chi-Square antara kondisi air ketuban bercampur mekonium dan air ketuban jernih terhadap kejadian asfiksia neonatorum dengan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Yang berarti secara statistik bahwa terdapat hubungan yang signifikan pada air ketuban bercampur mekonium dengan kejadian asfiksia neonatorum di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiana (2015), menunjukkan bahwa ada hubungan antara kondisi ketuban bercampur mekonium dengan kejadian asfiksia neonatorum dan bayi yang lahir dengan kondisi ketuban yang bercampur mekonium berisiko sebanyak 2,6 kali lipat terjadi asfiksia neonatorum.

## **SIMPULAN**

Ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian asfiksia neonatorum di RS PKU Muhammadiyah Gamping tahun 2017, dengan umur ibu 20th-35th sebanyak 135 (86%) dan nilai signifikan pada hasil menunjukkan  $p=0,013$ . Tidak ada hubungan antara umur kehamilan dengan kejadian asfiksia neonatorum di RS PKU Muhammadiyah Gamping tahun 2017, dengan nilai  $p$ -value yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0.091. Ada hubungan antara paritas dengan kejadian asfiksia neonatorum di RS PKU Muhammadiyah Gamping tahun 2017, dengan multipara sebanyak 78 (49,7%) dan nilai signifikan pada hasil menunjukkan  $p=0,037$ . Ada hubungan antara air ketuban mekonium dengan kejadian asfiksia neonatorum di RS PKU Muhammadiyah Gamping tahun 2017, dengan air ketuban tidak bercampur mekonium sebanyak 128 (82%) dan nilai signifikan pada hasil menunjukkan  $p=0,000$ .



## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2016). Angka Kematian Bayi di Indonesia. Tersedia dalam <https://databoks.katadata.co.id> [diakses 2 Oktober 2017].
- Gilang, Notoatmodjo H dan Rakhmawatie M.D (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum. *Skripsi*. <http://jurnal.unimus.ac.id> [diakses 12 Januari 2018].
- Kemenkes RI. (2015). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Nanik KS. 2016. Distribusi Frekuensi Faktor Penyebab Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Di RS PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. *Skripsi*. Tersedia dalam <http://repository.unjaya.ac.id/id/eprint/2300> [diakses 12 Desember 2017].
- Prawirohardjo, S., 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rahma, A.S & Mahdinah, A. (2013). Analisis Faktor Risiko Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir di RSUD Syekh Yusuf Gowa dan RSUP Wahidin Sudirohusodo Makasar. *Skripsi*. Tersedia dalam <http://journal.uin-alauddin.ac.id> [diakses 30 Desember 2017].
- Septiana, E.A. (2015). Hubungan Antara Partus Lama Dan Kondisi Air Ketuban Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kebidanan*. Tersedia dalam <http://akbid.adila.ac.id> [diakses 20 November 2017].
- SDKI. (2012). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta.